

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan terjadi perubahan fisik yang cepat menyamai orang dewasa, tetapi emosinya belum tentu mengikuti perkembangan jasmaninya. Setiap periode tumbuh kembang mempunyai tahapan tersendiri, namun masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Menurut Santrock (2003) usia remaja berada pada rentang 12- 23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli bahwa mulainya masa remaja relatif sama. Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan. Pendapat ini sudah dikemukakan jauh pada masa lalu yaitu diawal abad ke-20 oleh bapak psikologi Remaja yaitu Stanley Hall pada saat itu bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (Storm and Stress).

Remaja berasal dari kata latin yaitu adolescence yang artinya tumbuh atau berkembang menjadi dewasa. Istilah adolescence memiliki makna yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Menurut Sri Rumini dan Sundari (2004:53), remaja merupakan masa peralihan dari masa kanakkanak menuju dewasa yang mengalami perkembangan terhadap semua aspek untuk memasuki masa dewasa. Remaja menerima banyak informasi dari media massa, media digital yang mulai dikenal. Remaja menjadi individu yang

mempunyai sikap terbuka terhadap hal baru, salah satunya perilaku merokok (Makgosa, 2010).

Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang merokok, sikap tentang merokok, peraturan sekolah, pengaruh orang tua, pengaruh teman dan pengaruh iklan (Jovita, 2008). Perilaku merokok pada remaja tidak terlepas dari pengetahuan, persepsi, nilai, atau norma yang diyakini oleh suatu individu atau suatu kelompok yang akan mempengaruhi kepribadian seseorang (Ekawati, 2007).

Pengetahuan merupakan sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi, pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin banyak informasi yang masuk maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan sehingga seseorang akan mampu menunjukkan perbuatan nyata dalam hal ini tidak melakukan tindakan merokok. (Notoatmodjo 2007)

Era globalisasi merupakan era perkembangan perilaku dan kebiasaan yang menjadi tren dunia, dimana orang-orang bersaing untuk mengikuti perkembangan globalisasi agar tidak ketinggalan dan didukung oleh perkembangan zaman, teknologi dan cara berfikir manusia yang semakin maju. Kekuatan globalisasi tercermin pada perubahan perilaku masyarakat khususnya pada individu yang mudah menyerap dan mengikuti

perkembangan globalisasi. Dengan semakin banyaknya masalah rokok yang bermunculan maka baru-baru ini muncul lah suatu tren baru yaitu penggunaan Rokok Elektrik.

Rokok elektrik adalah suatu perangkat dengan tenaga baterai yang menyediakan dosis nikotin hirup memberikan efek sama seperti merokok konvensional. Rokok ini memberikan rasa dan sensasi fisik yang hampir sama dengan asap tembakau hirup. Tapi, di dalam perusahaan tidak melibatkan tembakau, asap atau pembakaran, melainkan uap (Hakim,2018). Rokok elektrik tidak dianggap aman untuk digunakan karena mengandung zat-zat yang dapat berdampak pada kesehatan seseorang . Rokok elektrik sebagian besar terdiri dari empat campuran yang terdapat dalam larutannya, yaitu nikotin, gliserin, propilen glikol, air dan perasa. Namun, dalam rokok elektrik juga terkandung Tobacco-specific nitrosamine (TSNAs).

TSNAs adalah zat yang terdapat dalam tembakau yang telah diolah yang merupakan zat karsinogen yang dapat menyebabkan terjadinya kanker. Nikotin yang terkandung dalam rokok elektrik dapat mempengaruhi kehidupan dari belajar, daya ingat, rasa waspada serta labilnya emosi. Nikotin dapat menyebabkan adanya rasa candu yang dapat memicu terjadinya depresi, kepala pusing, napas yang terengah-engah, kerusakan pada paru secara permanen, kanker paru, penyempitan yang dapat terjadi pada pembuluh darah dan dapat terjadi kematian. Propilen glikol dalam rokok elektrik dapat menyebabkan iritasi pada paru dan mata,

gangguan pada saluran pernafasan seperti asma, sesak nafas dan obstruksi pada paru.

Menurut Kementerian Kesehatan Jepang uap yang dihembuskan usai menghisap rokok elektrik mengandung zat yang dapat menimbulkan kanker. Rokok elektrik juga memiliki komponen yang dapat menghasilkan panas suhu penguapan sampai dengan 3500C, dimana kondisi ini dapat mengakibatkan pelarut didalam liquid mengalami dekomposisi termal yang menyebabkan pembentukan senyawa yang berpotensi berubah menjadi racun.

Namun penyebaran mengenai bahaya rokok elektrik belum merata diseluruh negara, hal ini disebabkan masih kurangnya hasil penelitian berupa bahaya penggunaan rokok elektrik. Melihat bahayanya rokok elektronik, dari mulai kandungan hingga cara pemakaian yang membahayakan, media mulai menyuarakannya, termasuk di Indonesia. Hal ini patut disuarakan lantaran rokok elektronik kini makin banyak dikonsumsi oleh anak-anak muda kita. Pemasaran, terutama melalui media sosial, berperan penting dalam mempromosikan rokok elektronik di kalangan remaja, sedangkan toko ritel adalah sumber utama untuk menampilkan rokok elektronik (Perikleous, Steiropoulos, Paraskakis, Constantinidis, & Nena, 2018).

Pengguna rokok elektrik di Indonesia meningkat secara signifikan. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang menggunakan rokok elektrik di Indonesia

adalah sebanyak 4.419.622 orang (Badan Pusat Statistik 2017). Tabel 1 menunjukkan 10 provinsi dengan pengguna rokok elektrik terbanyak di Indonesia pada tahun 2017. Sebanyak 79,48% pengguna rokok elektrik di Indonesia berasal dari 10 provinsi ini. Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah pengguna rokok elektrik terbanyak di Indonesia dengan jumlah pengguna sebesar 934.680 orang atau sebesar 21,15% dari total pengguna rokok elektrik nasional.

Kota Bandung sebagai ibu kota dari Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu kota di Indonesia dengan jumlah perokok elektrik terbesar di Indonesia. Terdapat 45.949 orang pengguna rokok elektrik di Kota Bandung pada tahun 2017 atau sebesar 4.92% dari total pengguna rokok elektrik di Provinsi Jawa Barat atau sebesar 1,04% dari total pengguna rokok elektrik di Indonesia.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian pengetahuan memiliki dampak yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penggunaan rokok elektrik. Penelitian yang dilakukan oleh Erika Kartika Putri, Alfonsa Reni Oktavia (2021) dalam judul “ Hubungan Tingkat Pendidikan, usia, social ekonomi dan lingkungan dengan tingkat pengetahuan bahaya Rokok Elektrik pada Komunitas Vape Jakarta Selatan di Masa Pandemi Covid – 19 “ Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada masa pandemic Covid-19 Di Komunitas Vape Jakarta Selatan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 15 orang remaja diantaranya terdapat 8 orang yang menggunakan rokok elektrik dan 7 orang remaja lainnya menggunakan rokok konvensional. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Gambaran pengetahuan tentang rokok elektrik pada remaja di Desa Perum Cisalak. Kec. Cisarua Kab. Sumedang

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi suatu rumusan masalah peneliti adalah “ Gambaran Pengetahuan tentang Rokok Elektrik pada Remaja Di Desa Perum Cisalak Kec. Cisarua Kab. Sumedang”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan tentang Rokok Elektrik pada Remaja Di Desa Perum Cisalak Kec. Cisarua Kab. Sumedang

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis Pengetahuan tentang Rokok Elektrik pada Remaja Di Desa Perum Cisalak Kec. Cisarua Kab. Sumedang. Sub Variabel lainnya yaitu

- a. Mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan tentang Definisi Rokok Elektrik pada Remaja di Desa Perum Cisalak, Kec. Cisarua, Kab. Sumedang
- b. Mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan tentang Kandungan Rokok Elektrik pada Remaja di Desa Perum Cisalak, Kec. Cisarua, Kab. Sumedang
- c. Mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan tentang Dampak Rokok Elektrik pada Remaja di Desa Perum Cisalak, Kec. Cisarua, Kab. Sumedang
- d. Mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan tentang Komponen Rokok Elektrik pada Remaja di Desa Perum Cisalak, Kec. Cisarua, Kab. Sumedang

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat teoritik

1. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan menambah pengetahuan mengenai keperawatan medical bedah

2. Bagi ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti nyata tentang Gambaran Pengetahuan tentang Rokok Elektrik pada Remaja Di Desa Perum Cisalak Kec. Cisarua Kab. Sumedang. Sehingga memperkaya keilmuan keperawatan KMB.

1.4.2. Manfaat Praktisi

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Rokok Elektrik

2. Bagi Perawat

Dapat menambah wawasan dan alternatif metode pendidikan kesehatan bagi perawat tentang pentingnya menggunakan media yang dapat meningkatkan remaja untuk mengurangi penggunaan rokok elektrik

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti tentang Gambaran Pengetahuan tentang Rokok Elektrik pada Remaja Di Desa Perum Cisalak Kec. Cisarua Kab. Sumedang

1.5. Ruang lingkup

Penelitian ini membahas mengenai ruang lingkup penelitian Keperawatan Gawat Daruratan khususnya mengenai Gambaran Pengetahuan tentang Rokok Elektrik pada Remaja Di Desa Perum Cisalak Kec. Cisarua Kab. Sumedang. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif . Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Agustus 2023 . Subjek penelitian ini adalah Remaja Pengguna Rokok Elektrik Di Desa Perum Cisalak Kec. Cisarua Kab. Sumedang